



PELATIHAN MANAJEMEN ORGANISASI UNTUK MEMBANGUN BUDAYA *ADAPTIVE ORGANIZATION* DI ERA MODERN

Article history

Received: 22 Januari 2025

Revised: 6 Maret 2025

Accepted: 11 Maret 2025

DOI: [10.35329/jurnal.v5i1.5977](https://doi.org/10.35329/jurnal.v5i1.5977)

^{1*}Achmad Nur Alfianto

¹Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro

**Corresponding Author*

achmadnuralfianto@lecturer.undip.ac.id

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi, pengetahuan dan kapasitas remaja yang tergabung dalam organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pengurus dan anggota diberikan sosialisasi tentang pentingnya komunikasi, PD-PRT organisasi dan materi tentang organisasi adaptif di era digital agar visi dari organisasi tersebut relevan dengan perkembangan zaman. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dengan melalui lima tahap yaitu discovery, dream, design, define dan destiny. Kegiatan pengabdian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang manajemen organisasi dan dapat membangun budaya adaptive organization sehingga IPNU IPPNU menjadi organisasi keagamaan yang relevan di era modern. Pelaksanaan kegiatan pengabdian juga diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Kata kunci: *Asset Based Community Development, Manajemen Organisasi, Adaptive Organization, Nahdlatul Ulama.*



Gambar 1. Pelatihan Manajemen Organisasi pada IPNU IPPNU

1. PENDAHULUAN

Remaja memiliki peran penting dalam kemajuan suatu negara. Saat ini, remaja dihadapkan pada arus perkembangan teknologi yang menuntut pemuda harus cakap dalam memanfaatkan teknologi dengan terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Untuk mengoptimalkan potensi remaja saat ini perlu Pendidikan yang berkualitas disertai dengan akhlak (Saefullah & Kartini, 2024). Selain itu juga penting untuk penyediaan media Pendidikan informal dan lingkungan yang memberikan akses kepada remaja untuk mengeksplorasi dan meningkatkan keterampilan (skill) baik dalam kegiatan sosial seperti kepemimpinan dan kerja sama, seni, olahraga, maupun kegiatan lain yang mendukung pengembangan potensi remaja.

Salah satu organisasi kemasyarakatan yang memberikan wadah bagi kalangan remaja adalah Nahdlatul Ulama yang merupakan organisasi kemasyarakatan Islam terbesar di Indonesia. Nahdlatul Ulama memberikan ruang bagi remaja untuk meningkatkan kemampuan organisasinya dalam bentuk organisasi kepemudaan Islam yaitu Ikatan Pelajar Putra Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). IPNU dan IPPNU merupakan wadah bagi remaja atau pelajar yang berjenjang berdasarkan cakupan wilayah dari tingkat nasional sampai dengan ranting yang berada di desa-desa.

Organisasi IPNU IPPNU memberikan ruang bagi remaja untuk bereksplorasi dan belajar berbagai macam hal, baik yang terkait dengan kegiatan keagamaan maupun hal-hal umum seperti ilmu pengetahuan bahkan sampai nilai-nilai kebangsaan yang dilakukan melalui berbagai macam bentuk kegiatan yang tersusun dalam program kerja organisasi (Nisa' & Pujianto, 2024).

Akan tetapi, di Sebagian besar wilayah dalam tingkat Kabupaten maupun kota di Jawa Tengah memiliki permasalahan. Seperti yang dialami oleh IPNU IPPNU Kota Semarang yang mendapati semakin menurunnya minat remaja untuk ikut serta dalam organisasi IPNU IPPNU. Hal tersebut berdampak pada permasalahan pengkaderan dan organisasi tidak dapat berkembang dengan baik.

Organisasi IPNU IPPNU harus tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kegiatan yang ditawarkan dalam program kerja juga dapat disesuaikan dengan program pengembangan kemampuan yang sesuai dengan saat ini seperti literasi digital dan hal yang kekinian. Organisasi yang adaptif merupakan organisasi yang memiliki kemampuan untuk merespon perubahan lingkungan dan mengikuti harapan stakeholder dengan cepat dan flexible (Yuliani et al., 2020).

Hal tersebut dapat merespon minat dari remaja saat ini untuk dapat ikut serta dalam organisasi IPNU IPPNU. Organisasi IPNU IPPNU harus dapat dikelola dengan menyesuaikan perkembangan yang ada. Melalui pelatihan manajemen organisasi dan kepemimpinan yang adaptif diharapkan organisasi IPNU IPPNU Kota Semarang dapat terus beradaptasi sehingga tidak lagi mengalami permasalahan pengkaderan dan dapat berjalan dengan baik.

2. METODE

Pengabdian yang dilakukan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). ABCD merupakan metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat dengan berasumsi bahwa penyelesaian permasalahan yang ada pada masyarakat adalah komunitas masyarakat itu sendiri (Garcia, 2024).

Komunitas masyarakat mempunyai modal atau aset berupa modal sosial seperti modal manusia, modal budaya dan kearifan lokal, lingkungan sosial dan aset sosial lainnya (McKnight & Russel, 2018). Proses pendekatan menggunakan ABCD meliputi 5 tahap yaitu Discovery (menemukan), Dream (impian), Design (merancang), Define (menentukan) dan Destiny (melakukan) (Ramadhani & Saputra, 2022).

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan sosialisasi tentang manajemen organisasi diadakan pada hari Sabtu tanggal 7 September 2024 bertempat di SDN Bulu Lor Kota Semarang Jawa Tengah.

2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Tahapan dalam melakukan kegiatan pengabdian menggunakan metode ABCD sebagai berikut:

Discovery

Merupakan tahapan pencarian mendalam tentang hal positif yang pernah dicapai atau pengalaman-pengalaman keberhasilan organisasi IPNU IPPNU di masa lalu. Proses ini dapat dilakukan dengan wawancara apresiasif.

Dream

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap *discovery* sebelumnya, subjek pengabdian dalam hal ini organisasi IPNU IPPNU mulai membayangkan masa depan organisasi yang diharapkan. Pada tahap ini subjek pengabdian kader IPNU IPPNU mengeksplorasi harapan dan Impian baik untuk diri sendiri maupun organisasi.

Design

Tahap *design* merupakan tahapan dalam merumuskan merumuskan strategi, proses, sistem dan mengembangkan kolaborasi untuk mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan.

Define

Pada tahap ini, rumusan-rumusan strategi maupun kegiatan kolaboratif yang telah di susun kemudian ditentukan kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan oleh komunitas organisasi IPNU IPPNU

Destiny

Merupakan tahap implementasi berbagai hal yang sudah dirumuskan oleh komunitas IPNU IPPNU pada tahap *design*. Tahap ini berlangsung ketika anggota IPNU IPPNU secara *continue* menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi baru (Setyawan et al., 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Organisasi Adaptif

Organisasi merupakan sebuah sistem dari seluruh aktivitas yang mengarah pada satu tujuan atau visi organisasi. Organisasi lahir dari strategi kreatif yang disusun dan diterapkan pada sistem tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Bentuk organisasi yang dinamis mencerminkan adanya peluang dan tantangan yang dihadapi pada masanya. Selama beberapa dekade terakhir, organisasi semakin dapat membuka diri dengan perubahan-perubahan yang ada. Seperti yang ada saat ini, organisasi mulai menggunakan sumber daya seperti teknologi digital secara ekstensif untuk beradaptasi secara cepat pada lingkungan yang kompleks, dinamis dan saling terhubung seperti saat ini. Organisasi di era modern dinilai lebih gesit dan dapat beradaptasi dengan cepat dan lebih efektif terhadap perubahan di sekitar lingkungan mereka (Snow & Fjeldstad, 2024).

Organisasi harus dapat mengarahkan sumber daya organisasi untuk dapat mengikuti harapan dari lingkungannya. Perubahan-perubahan yang ada menuntut organisasi untuk melakukan perubahan baik dari sisi SDM, proses, strategi, struktur organisasi maupun teknologi yang digunakan. Organisasi adaptif dapat mendesain sebuah organisasi untuk mampu mengakomodir perubahan yang ada dengan cepat dan mudah (Yuliani et al., 2020).

Organisasi yang adaptif secara optimal berfokus pada tingkat adaptasi terhadap lingkungan yang selalu berubah. Organisasi adaptif memberikan fleksibilitas terhadap anggota untuk menyesuaikan tugas atau program kerjanya (Dessein & Santos, 2006).

Beberapa faktor eksternal dapat mempengaruhi proses adaptasi suatu organisasi. Faktor tersebut diantaranya inovasi kepemimpinan, penerapan strategi organisasi yang

baru, dan pengembangan keterampilan kepemimpinan secara signifikan mempercepat proses adaptasi organisasi terhadap faktor eksternal (Mubarok & Qodhi, 2024). Selain itu, untuk membangun sebuah organisasi yang adaptif dapat juga dengan adanya *digital leadership*. Adanya perubahan teknologi di era digital yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan menuntut organisasi juga harus dapat memanfaatkan teknologi digital yang ada. Kepemimpinan di era digital tidak hanya paham tentang penggunaan teknologi, akan tetapi juga mampu menggunakan teknologi untuk memformulasikan tujuan dari organisasi, membangun budaya organisasi yang inovatif, meningkatkan *digital skill* bagi anggota organisasi, serta menciptakan sebuah organisasi yang fleksibel (Kawiana, 2023).

3.2 Tahapan Pengabdian

Discovery

IPNU IPPNU merupakan sebuah organisasi pelajar yang terafiliasi dengan Nahdlatul Ulama. IPNU didirikan pada 24 Februari 1954, sedangkan IPPNU didirikan pada 2 Maret 1955. Organisasi IPNU IPPNU merupakan sebuah tahapan kaderisasi di Nahdlatul Ulama yang dimulai dari tingkat remaja atau pelajar pada umumnya. Organisasi tersebut mengakomodir pelajar dari sekolah dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Terdapat harapan yang besar dari pengurus IPNU IPPNU di Kota Semarang agar pelajar di wilayah Kota Semarang dapat berperan aktif dalam organisasi IPNU IPPNU. Selain itu, Organisasi IPNU IPPNU juga dapat menjadi organisasi modern yang dapat menjawab tantangan dari perkembangan zaman.

Dream

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap *discovery* sebelumnya pengurus IPNU IPPNU Kota Semarang mengharapkan animo pelajar di Kota Semarang dapat meningkat dan memiliki minat yang tinggi untuk berkhidmah di dalam organisasi IPNU IPPNU. Kegiatan yang dirancang diharapkan dapat mengakomodir kebutuhan pelajar di era modern saat ini. Organisasi IPNU IPPNU nantinya tidak hanya sebatas menjadi organisasi yang bernilai spiritual saja, akan tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan anggotanya untuk menghadapi perkembangan zaman khususnya di bidang pendidikan.

Design

Tahap *design* merupakan tahapan dalam merumuskan merumuskan strategi, proses, sistem dan mengembangkan kolaborasi untuk mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Organisasi IPNU IPPNU bekerja sama dengan beberapa dosen Universitas Diponegoro untuk menyusun beberapa kegiatan seperti Sosialisasi Manajemen Konflik dalam Organisasi, Sosialisasi Manajemen Organisasi dan Sosialisasi Penguatan Wawasan Bela Negara.

Define

Pada tahap ini, rumusan-rumusan strategi maupun kegiatan kolaboratif yang telah di susun kemudian ditentukan kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan oleh komunitas organisasi IPNU IPPNU. Untuk mendukung adanya perubahan organisasi menjadi lebih adaptif, ditentukan untuk diadakan sosialisasi tentang manajemen organisasi.

Destiny

Merupakan tahap implementasi berbagai hal yang sudah dirumuskan oleh komunitas IPNU IPPNU pada tahap *design*. Kegiatan sosialisasi tentang manajemen organisasi diadakan pada hari Sabtu tanggal 7 September 2024 pukul 09.30 s/d 11.00. Adapun catatan *rundown* acara sebagai berikut:



09.30 – 11.00	Materi VI Ke Organisasi & Manajemen Organisasi	Sie Acara	
11.00 – 12.00	Review Materi & Ice Breaking	Tim Inpel	
12.00 – 13.00	ISHOMA	Panitia	
13.00 – 14.30	Problem Solving & Manajemen Konflik	Sie Acara	
14.30 – 16.00	Materi VIII Networking & Lobbying	Sie Acara	

Gambar 2. Rundown Acara Kolaborasi Pengabdian
4.

Kegiatan di isi dengan beberapa materi diantaranya di awal pemamaparan materi disampaikan, peserta pengabdian diberikan sebuah perintah untuk menggambarkan bangun ruang sebagai berikut: “gambarlah sebuah segiempat, di atas segiempat tersebut digambarkan sebuah segitiga dan terakhir gambarlah sebuah lingkaran.”



Gambar 3. Penjelasan Peran Komunikasi dalam Organisasi

Setelah diberikan perintah tersebut, peserta pengabdian menunjukkan hasil gambar yang menunjukkan bahwa hasil gambar dari setiap peserta berbeda-beda. Hal tersebut menunjukkan pentingnya komunikasi dalam menjalankan perintah dalam sebuah organisasi. Agar anggota organisasi dapat mewujudkan satu visi, maka diperlukan sebuah komunikasi yang baik antar anggota maupun anggota dengan pimpinan organisasi. Pemimpin organisasi yang efektif pada umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang efektif (Zahara, 2018). Bahasa komunikasi yang digunakan dalam sebuah organisasi merupakan perintah yang tertuang dalam Bahasa komunikasi yang mudah dipahami, sehingga dapat tercapai tujuan tertentu (Winbaktianur & Sutono, 2017).

Selanjutnya peserta pengabdian diberikan pemahaman tentang Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga (PD PRT) Organisasi IPNU IPPNU. Dalam materi tersebut ditekankan bahwa PD PRT merupakan ruh dari organisasi yang menjadi dasar pelaksanaan misi untuk mencapai tujuan organisasi dan menjadi gambaran sistem kerja suatu organisasi (Prematura et al., 2023).



Gambar 3. Penyampaian Materi tentang PD-PRT Organisasi

Materi selanjutnya merupakan materi yang berkaitan dengan pentingnya adaptasi di era digital bagi anggota IPNU IPPNU. Setiap anggota organisasi harus cakap dan bijak dalam menggunakan teknologi digital seperti menggunakan media sebagai media dakwah dan media sosialisasi (Nipu et al., 2024) untuk menunjukkan kegiatan organisasi dalam media sosial untuk menarik perhatian pelajar yang belum tahu tentang IPNU IPPNU. Selain itu, media juga dapat digunakan untuk meredam hal-hal negatif seperti *hatespeech* dan *hoax* yang kadang dialami oleh remaja atau pelajar.

5. SIMPULAN

Manajemen Organisasi merupakan cara untuk mengorganisir suatu lembaga. Atas dasar tersebut diperlukan pengembangan kemampuan personal baik dari pengurus maupun masing-masing anggotanya. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan memberikan pembekalan terkait dengan pelatihan manajerial organisasi. Sosialisasi maupun pelatihan yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan keaktifan dari seluruh anggota organisasi IPNU IPPNU dalam berorganisasi. Pemberian sosialisasi terkait dengan adaptive organization juga diharapkan dapat berdampak pada budaya organisasi maupun program kerja IPNU IPPNU yang semakin relevan di era modern yang dinamis dan kompleks seperti saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessein, W., & Santos, T. (2006). Adaptive Organizations. *Journal of Political Economy*, 114(5), 956. <https://business.columbia.edu/sites/default/files-efs/pubfiles/595/adaptive.pdf>
- Garcia, I. (2024). Asset-Based Community Development (ABCD): core principles. [https://resources.depaul.edu/abcdinstitute/publications/Documents/Workbooks/ABCD 101 - Chapter - CD Reader.pdf](https://resources.depaul.edu/abcdinstitute/publications/Documents/Workbooks/ABCD%20101-Chapter-CDReader.pdf)
- Kawiana, I. G. P. (2023). DIGITAL LEADERSHIP: BUILDING ADAPTIVE ORGANIZATIONS IN THE DIGITAL AGE. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 3(1).
- McKnight, J. L., & Russel, C. (2018). The Four Essential elements of an Asset Based Community Development Process: What Is Distinctive about an Asset Based Community Development Process? ABCD Institute at DePaul University.
- Mubarok, M. Z., & Qodhi, Z. Al. (2024). LEADERSHIP INNOVATION IN BUILDING AN ADAPTIVE ORGANIZATION CASE STUDY OF TRANSFORMATION IN THE NAHDLATUL ULAMA SIDOARJO BRANCH MANAGEMENT. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 6(1). [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.55352/mudir](https://doi.org/10.55352/mudir)
- Nipu, A. J., Falo, I. A. C., Tuas, M. C., Silva, M. Da, Lorenza, D. C., Watu, E. G. C., & Amaral, M. A. L. (2024). Pelatihan Penerapan Manajemen Organisasi Bagi Karang Taruna

- Desa Baumata Timur. *Journal of Human And Education*, 4(1), 430–435.
- Nisa', K., & Pujiyanto, W. E. (2024). Adaptive Leadership Di Organisasi Pemuda NU. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(2), 243–254.
- Prematura, A. M., Aditya, A., & Ayuningrum, A. P. (2023). Sosialisasi Pentingnya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Dalam Organisasi Masyarakat. *Indonesian Journal Of Community Service*, 3(1). <https://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/228/175>
- Ramadhani, Y., & Saputra, A. (2022). Pemberdayaan Komunitas Rumah Baca Cendekia Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Guna Meningkatkan Minat Baca Pada Anak. *LOKOMOTIF ABDIMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Saefullah, A., & Kartini, E. (2024). Optimisasi Potensi Remaja melalui Pelatihan Manajemen Organisasi Kepemudaan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lebak Banten. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 4(1). <https://doi.org/DOI 10.37481>
- Setyawan, W. H., Mansur, Rahayu, B., Maryam, S., Aslichah, Khoirudin, Muafiqie, H., Marendah, E., Ratnaningtyas, Nurhidayah, R., & Efendi, M. Y. (2022). Asset Based Community Development (ABCD). PT. Gaptek Media Pustaka.
- Snow, C. C., & Fjeldstad, Ø. D. (2024). *Designing Adaptive Organizations*. Cambridge University Press & Assessment.
- Winbaktianur, & Sutono. (2017). ANALISIS KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI. *AlQalb : Jurnal Psikologi Islam*, 9(2).
- Yuliani, Ansari, M. I., & Kasmad, R. (2020). Organisasi Adaptive Dalam Pengembangan Kebijakan Pariwisata Di Kabupaten Bulukumba. *KIMAP: Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 1(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Zahara, E. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi. *Jurnal Warta*, 56.